



Media: Tribun Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 13 Februari 2021

Halaman: 15

Pemkot Andalkan GeNose untuk Skrining Selama PPKM

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta memperluas upaya skrining kasus Covid-19 di wilayahnya, selama Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berbasis mikro. Alat deteksi virus corona hasil inovasi UGM, GeNose pun dijadikan sebagai ujung tombak.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Porerwadi, mengatakan, sesuai kebijakan PPKM Mikro, pihaknya memang diminta memperbanyak skrining di zona tertentu. Sehingga, untuk mempercepat deteksi, maka GeNose jadi pilihan paling realistis.

"Kita andalkan GeNose ini menjadi bagian untuk melakukan skrining di zona merah PPKM Mikro itu ya, karena harus lebih banyak upaya blocking, agar tidak ada sebaran masif di sana. Nah, untuk melakukan skrining tercepat adalah dengan GeNose," jelasnya.

Jumat (12/2).

Akan tetapi, ia mengatakan, walaupun akurasi dipercaya mencapai 90 persen, pihaknya tetap tidak menjadikan hasil tes GeNose sebagai diagnosa. Oleh sebab itu, Pemkot kini merencanakan pengadaan swab test antigen, yang akan dijadikannya sebagai pengganti PCR.

"Antigen untuk diagnosa, pengganti PCR. Jadi, antigen bisa untuk diagnosa. Ini alternatif lain, karena waktu tunggu PCR itu lama sekali. Nah, kalau GeNose-nya itu kan lebih untuk skrining awalnya saja," ucap Heroe.

Wakil Wali Kota Yogyakarta itu mengungkapkan, dengan memperluas skrining, diharapkan *positive rate* Covid-19 di wilayahnya pun bisa menurun. Ia tak menampik, sejauh ini, tingkat positif masih cenderung tinggi, karena yang dites hanya mereka yang bergejala saja.

"Jadi, sekarang ini *positive rate*-nya se-Indonesia sama ya, karena semu-

anya mengikuti petunjuk Kemenkes itu, yang bergejala saja yang diswab," ujarnya.

Menurutnya, perluasan skrining sedikit banyak mengulang apa yang dilakukan pemerintah saat awal pandemi Covid-19 lalu, dimana dari satu kasus positif, terdapat puluhan orang yang dites diagnosanya dengan PCR.

"Modelnya seperti di awal pandemi. Satu orang (positif) lalu kontak eratnya mana saja, itu kita skrining. Jadi, tetap bukan untuk massal ya, tetap skrining kontak erat. Tapi, dalam satu kasus bisa 20-30 skrining," katanya.

"Dulu kan satu kasus bisa 20 orang diswab, dapatnya dua ya, berarti *positive rate* rendah. Tapi, sekarang yang bergejala. Dalam satu kasus yang kita swab hanya tiga, atau empat. Bisa semua positif, atau tiga di antaranya," lanjut orang nomor dua di kota pelajar itu. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005